

Efektifitas Teknik Pembelajaran *Chain Reaction* untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Ro'fat Hizmatul Himmah², Aryn Nia Agustin³.

^{1,2,3}Institut Agma Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: anyeslathifa@gmail.com¹, hiezma.amor@gmail.com², arynnuaagustin38@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi setelah diterapkannya teknik pembelajaran chain reaction. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keefektifan santri dalam belajar mufradat. Tutor hanya menggunakan metode hafalan yang biasa. Sehingga santri enggan untuk menghafal mufradat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini setelah diadakannya pengujian hipotesis dapat diperoleh hasil, yaitu: penerapan teknik chain reaction untuk menguasai mufradat adalah dengan siswa menyebutkan kosakata yang diawali dengan huruf akhir dari kosakata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata pre-test adalah 69,58. Sedangkan nilai rata-rata Post-test adalah 91,67. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada uji N Gain Post-test lebih tinggi dibandingkan uji N Gain Pre-test. Nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0,29 dan maksimal 0,94. Nilai rata-rata N-Gain Persen 73,0296 termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri Asrama Darul Lughah Al-'Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Kata Kunci : *Efektifitas, Teknik Chain Reaction, Mufradat.*

Abstract: This research aims to determine the extent of mastery of the mufradat of students at the Darul Lughoh Al-'Arabiyyah Islamic Boarding School in Blokagung Banyuwangi after implementing the chain reaction learning technique. This research was motivated by the lack of effectiveness of santri in learning mufradat. The tutor only uses the usual memorization method. So students are reluctant to memorize mufradat. The research method used in this research is quantitative research. The samples taken for this research were 34 female students. Data collection techniques in this research included observation, tests, and documentation. In this research, after conducting hypothesis testing, results can be obtained, namely: the application of the chain reaction technique to master mufradat is by students saying vocabulary words starting with the final letter of the vocabulary word spoken by the first student, and so on. From the results of the research carried out, the average pre-test score was 69.58. Meanwhile, the average post-test score was 91.67. So H_a is accepted and H_0 is rejected. In the N-Gain post-test test, it is higher than the N-Gain pre-test test. The average N-Gain Score

value of 0.73 is included in the high category. With a minimum N-Gain Score value of 0.29 and a maximum of 0.94. The average N-Gain percent value of 73.0296 is included in the effective category. Thus, it can be concluded that the use of chain reaction learning techniques is effective in improving the mastery of the mufradat of students at the Darul Lughah Al-'Arabiyyah Dormitory at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi.

Keywords : *Effectiveness, Chain Reaction Technique, Vocabulary.*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional (Hasna, 2016:53)

Mufradat (kosa kata) adalah aspek penting dalam bahasa Arab. Alasannya karena bahasa Arab memiliki banyak aspek, antara lain bunyi-bunyi, bangunan kata-kata, susunan kalimat, dan makna. Dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab hendaknya mempertimbangkan aspek penggunaannya bagi siswa, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang sering kali dipakai untuk bahasa keseharian. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya (Abdurochman, 2017:64)

Kekayaan kosa kata seseorang secara umum dianggap sebagai gambaran dari kecerdasan atau tingkat pendidikannya. Penambahan kosa kata seseorang secara umum dianggap bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosa kata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman kosakata sangat penting karena kosakata adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai secara mutlak oleh orang yang belajar bahasa Arab. Ahmad Fuadi Effendy juga mengatakan dalam bukunya bahwa kosakata adalah salah satu elemen dari bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing agar dapat memperoleh

keterampilan komunikasi dengan bahasa Arab. Tidak mungkin untuk berbicara bahasa Arab tanpa kosakata. Tujuan dari pembelajaran kosakata bukan hanya menguasai pengucapan bunyi-bunyiannya, atau untuk memahami maknanya secara mandiri, atau untuk mengetahui metode yang berasal darinya, atau hanya untuk menggambarannya dalam struktur linguistik yang benar. Kriteria kemahiran dalam pembelajaran kosakata adalah bahwa siswa dapat melakukan semua ini (Saliqul Abror, 2020:70)

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran teknik didalamnya, sebab teknik pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Bahasa Arab sebagai bahasa asing tetap menduduki posisi penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam. Tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama umat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al Hadis, yang keduanya merupakan dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti halnya filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain- lain.

Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya materi pembelajarannya cukup rumit dan identik dengan metode hafalan kosa kata. Pada kasus semacam ini seorang guru bahasa Arab yang profesional dituntut untuk menguasai penggunaan teknik yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang strategi pendidikan dan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Santri Pondok Pesantren Darussalam dalam proses penguasaan kosa kata bahasa Arab masih kurang efektif serta belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara baik dan masih menggunakan cara-cara konvensional, sehingga minat belajar siswa dalam bahasa Arab menjadi berkurang.

Teknik pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan (Mustofa dan Hamid, 2012: 67). Teknik pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien.

Pemilihan teknik pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari. Pada umumnya, teknik pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik tersebut merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar,

sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Teknik pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik tersebut harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari, kondisi kelas serta peserta didik, dan juga segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut (Hasna, 2016:53). Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dengan menggunakan teknik yang dapat menarik peserta didik, sehingga mereka senang dalam belajar kosa kata bahasa Arab. Salah satunya yaitu menggunakan teknik chain reaction.

Teknik chain reaction diterapkan dengan cara guru memerintahkan seluruh siswa untuk membentuk lingkaran. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan kosa kata, dan siswa di sampingnya menyebutkan kosa kata yang diawali dengan huruf akhir dari kosa kata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Bagi siswa yang gagal maka ia keluar dari lingkaran dan siswa yang berdiri di samping siswa yang gagal memulai dengan kosa kata bebas, begitu seterusnya hingga hanya tersisa satu siswa saja sebagai pemenang.

Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan memilih dan menggunakan teknik yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran agar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Dengan demikian, maka secara langsung kosa kata peserta didik meningkat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Memperhatikan betapa pentingnya bahasa Arab, maka seharusnya pembelajaran di sekolah menjadi suatu pelajaran yang disenangi, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Untuk itu diperlukan teknik pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Anis Nur Laili, 2011:3)

Penguasaan kosa kata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa siswa. Pentingnya pembelajaran kosa kata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosa kata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan

pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Arab yang rendah. Seiring dengan pentingnya penguasaan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dan berbagai kesulitannya, maka pembelajaran bahasa Arab yang efektif sangat dibutuhkan yakni dengan menghadirkan teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dilakukan oleh guru sangat berperan sebagai upaya dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab siswa.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mempunyai program pengembangan Bahasa Arab yang berada dalam naungan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), kursusan ini mempunyai nama yakni “Al- ‘alam” (Ajjalul Lughotil Arabiyyah Darussalam), yang berada di Asrama Darul Lughoh Al-‘Arabiyyah. Didalam kursusan ini terdapat 3 tingkatan yaitu mubtadi’ (tingkat pemula/awal), muthawasith (tingkat tengah), dan mutaqoddim (tingkat akhir). Didalam suatu pembelajaran pasti ada masalah yang terjadi, begitu juga dengan kursusan yang menjadi objek penelitian. Pembelajaran yang menarik tidak akan membuat siswanya merasakan bosan dan jenuh, oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih metode dan teknik yang tepat. Agar dalam pembelajaran bahasa arab siswa juga bisa berperan aktif dan semangat dalam menerima materi bahasa arab yang disampaikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka perlu adanya teknik yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi untuk belajar bahasa arab dan merasa tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan guru. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik chain reaction.

Adapun faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran dalam belajar Bahasa Arab di kursusan adalah kurangnya kepercayaan dalam diri mereka, kurangnya mendapat motivasi dalam belajar Bahasa Arab, seringkali peserta kursusan menghafal mufradat tanpa mengetahui teknik agar mufradat yang telah dihafal tidak mudah dilupa. Adapun solusi untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan memilih teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan atau yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Teknik Chain Reaction Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

a. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara seseorang mengimplementasikan suatu metode tertentu. Teknik pembelajaran adalah cara guru menyajikan materi pendidikan yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang disetujui. Teknik yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru atau taktiknya agar proses pengajaran berlangsung dengan aman dan berhasil dengan baik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Menurut Hamzah B Ono dan Nouredin Muhammad, teknik pembelajaran adalah jalur, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan aktivitas siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai. (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011)

Menurut Nurdin Cahyadi, Teknik Pembelajaran ialah sebuah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik. Contohnya, penggunaan metode ceramah di sebuah kelas dengan jumlah siswa yang terbatas tentunya secara teknis harus berbeda dengan penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. (Nurdin Cahyadi, 2020)

Teknik Pembelajaran merupakan cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

Perbedaannya dengan metode pengajaran adalah bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, karena mengandung tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan dilaksanakan, serta langsung dipraktikkan dalam realitas pendidikan di kelas. Jadi sangat mungkin metode yang digunakan akan sama, tetapi teknik yang digunakan berbeda sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat

berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Namun, teknik pengajaran ini berbeda dengan taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian, taktik bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka melaksanakan metode pembelajaran. Menurut Hamruni, teknik dan taktik mengajar merupakan pengembangan dari metode pembelajaran.

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. Dengan demikian, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor tersebut. (Muhammad Rohman, 2013)

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal.

Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan teknik pembelajaran. Dari suatu pendekatan dapat diterapkan teknik pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **teknik** pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik sehingga metode yang diimplementasikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran mata pelajaran adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara optimal oleh guru agar siswa yang diajarnya dengan mata pelajaran tertentu melakukan kegiatan mengajar dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan pendidikan jasmani tertentu yang membantu untuk mencapai tujuan.

1. Maharah Istima'

Istima' merupakan komponen yang sangat penting. Karena Istima' adalah sarana pertama yang kita gunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterampilan ini kita juga dapat menguasai keterampilan yang lain seperti kalam, qiraah dan kitabah. Keterampilan Istima' adalah keterampilan mendengarkan Mufrodah Bahasa Arab baik berupa cerita, percakapan, nas-nas yang biasanya menggunakan labor Bahasa sebagai penunjang utama dalam mempelajari maharah Istima'. Katakuncinya disini kita melatih mendengar Bahasa Arab.

2. Maharah Kalam

Maharah Kalam merupakan keterampilan untuk menyusun atau membentuk kata-kata yang baik, jelas dan mudah dipahami. Keterampilan ini memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan, baik mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan serta memenuhi kebutuhan lainnya. Keterampilan ini yang menjadi titik fokusnya adalah bagaimana seseorang mampu mengungkap kalimat berbahasa arab. Untuk menunjang keterampilan ini, kita dituntut untuk memiliki perbendaharaan Mufrodah dan juga mencari partner bicara dalam percakapan sehari-hari.

3. Maharah Qiroah

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah, karena keterampilan ini juga meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Ketika seseorang membaca maka sudah layaknya ia paham apa yang dibaca. Hal ini juga berlaku dalam keterampilan ini, kita harus memiliki Mufrodah yang banyak agar memudahkan dalam memahami setiap bacaan yang kitabaca.

4. Maharah Kitabah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling tertinggi di antara yang lainnya. Keterampilan ini juga menjadi sarana komunikasi yang tidak ada batas waktu dan tempat. Tulisan yang kita buat maka akan dilihat dan dibaca banyak orang. Keterampilan ini juga menunjang keterampilan sebelumnya, sehingga keempat keterampilan ini sangatlah saling berkaitan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan

menyusun atau merangkai kata-kata dalam Bahasa Arab dengan tujuan mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam tulisan. (*Shafrul Fajri, 2020*)

c. Pembelajaran Mufradat

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Kenaikan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosa kata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin akan kualitas dan kuantitas kosa kata siswa. Baik atau buruk nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka. Kalau masalah ini di perhatikan dengan benar benar, maka dapat dimengerti betapa pentingnya pembelajaran kosa kata yang bersistem disekolah-sekolah sedini mungkin. Kuantitas dan kualitas kosa kata seseorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Kualitas dan kuantitas, tingkatan dan kedalaman kosa kata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. Perkembangan kosa kata adalah perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah perkembangan kosa kata yang juga merupakan perkembangan konseptual.

d. Tahapan Pembelajaran Kosa Kata

Adapun tahapan dalam pengajaran kosa kata secara umum dalam Effendy (2009:122) adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap pertama. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

2. Mengucapkan Kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa dalam mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan

dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

3. Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada siswa sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.

4. Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras. Di sini, untuk kesekian kalinya guru perlu mengecek keakuratan bacaan siswa, agar tidak terjadi kesalahan pengucapan. Kesalahan ini kalau tidak dibetulkan, dikhawatirkan akan melekat samapaik waktu yang lama.

5. Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, jika siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis. Dalam hal menulis kata di papan tulis ini, guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis isim mufrod diikuti dengan bentuk jamaknya, dan setiap fil maadhi, diikuti dengan bentuk mudhori'nya. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jama' dan perubahan fil.

6. Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan ataupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat, kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa. Latihan seperti ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata. Sudah barang tentu, tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan semua prosedur atau langkah dimuka. Faktor waktu harus juga diperhitungkan. Untuk itu perlu dipilih kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.

e. Teknik Pembelajaran *Mufradat*

Kosa kata yang dikuasai siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempraktekkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keterampilan berbahasa.

Berikut ini beberapa teknik pembelajaran mufradat yang sifatnya ringan dan bisa dilakukan oleh guru :

1. Pantomim

Permainan ini bisa digunakan sebagai permainan menebak (lu'bah al-tahmin). Aktivitas tanpa suara ini akan mengarahkan siswa untuk berbicara secara alami. Seseorang melakukan gerakan pantomin dan yang lain menebak apa yang di maksud. Permainan ini akan memberikan latihan bermacam- macam unit leksikal dan tata bahasa, seperti yang terkait dengan pekerjaan.

Satu siswa memilih sebuah pekerjaan dan melakukan gerakan pantomin pekerjaan yang dimaksud. Siswa yang lain coba menebak pekerjaan tersebut dengan menanyakan aktivitas atau pekerjaan tersebut. Contohnya: apakah kamu bekerja di luar? (فى المكتب). Apakah kamu memakai seragam? (استخدام الآلات) Siswa yang melakukan pantomin hanya memberikan non verbal.

2. Chain Reaction

Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membentuk lingkaran. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan kosakata, dan siswa di sampingnya menyebutkan kosakata yang diawali dengan huruf akhir dari kosakata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Bagi siswa yang gagal maka ia keluar dari lingkaran dan siswa yang berdiri di samping siswa yang gagal memulai dengan kosakata bebas, begitu seterusnya hingga hanya tersisa satu siswa saja sebagai pemenang (Halimi Zuhdy, 2020:8)

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari keefektivan dengan cara pengolahan data/teknik analisis data yang berbentuk angka-angka dari dua variabel. Dua variabel itu adalah model pembelajaran mufradat dengan teknik chain reaction dan penguasaan mufradat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel dengan sensus/sampling total. Sensus/sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Temuan Data dan Diskusi

1. Penerapan Teknik Chain Reaction dalam Pembelajaran Mufradat

Tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat memproduksi kata dengan cepat, logis, dan tepat. Alat yang diperlukan dalam teknik ini antara lain telinga (pendengaran), penglihatan, pikiran, dan mulut (pengucapan dan pelafalan). Dalam teknik ini siswa dituntut untuk jeli dan teliti mendengarkan kata-kata dari teman sebelumnya. Kemudian, siswa menanggapi dengan pikiran dan melanjutkan “huruf” akhir yang diucapkan oleh siswa sebelumnya untuk membuat kata berikutnya.

Siswa diajak bermain dengan menyambung huruf terakhir menjadi sebuah kata baru. Kata kunci teknik ini adalah memanfaatkan suku kata terakhir sebagai kata pertama. Siswa berikutnya tidak boleh menyebutkan kata yang sama dan sudah disebutkan oleh teman sebelumnya. Misalnya, **ضَرَبَ** sudah disebutkan, berarti kata ini sudah tidak boleh disebutkan lagi.

Kata umpan pertamabisa dari guru. Kemudian dilanjutkan oleh siswa-siswi berikutnya. Untuk lebih mempermudah, teknik ini bisa dilakukan secara berurutan mengikuti kursi tempat duduk. Siswa yang tidak bisa melanjutkan kata dari teman sebelumnya bisa diberi hukuman untuk berdiri sejenak.

Perhatikan contoh berikut:

Guru memulai dengan kata **ضَرَبَ**. Huruf terakhir dari kata ini adalah “ب”. Sehingga, siswa berikutnya melanjutkan kosakata dengan huruf awalan “ب”. Demikian seterusnya.

Berikut langkah-langkah penerapan teknik chain reaction yang dilakukan oleh peneliti di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah:

- a. Guru menyiapkan papan tulis dan spidol.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan 8 orang.
- c. Masing-masing kelompok baris memanjang ke belakang didepan papan tulis.
- d. Guru menulis satu kosa kata yang berbeda pada masing-masing kelompok.
- e. Guru memerintah siswa untuk melanjutkan mufradat yang diawali dengan huruf akhiran mufradat sebelumnya. Misalkan guru menulis **قَلَّمَ**, kemudian siswa melanjutkan dengan **مَكْتَبٌ**, temannya melanjutkan dengan **يَيْبُتٌ** dan seterusnya.
- f. Guru memberi batasan waktu 2 menit.
- g. Setelah waktu habis, guru mengoreksi tulisan siswa. Kemudian jawaban benar dijumlah dan dibandingkan dengan kelompok lain.
- h. Kelompok dengan jawaban benar terbanyaklah yang menjadi pemenang.

2. Efektifitas Teknik Chain Reaction dalam Pembelajaran Mufradat

Hipotesis N-Gain hasil penelitian ini *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, sehingga penguasaan mufradat meningkat melalui teknik pembelajaran Chain Reaction daripada menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan dengan

rata-rata kategori tinggi setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran Chain Reaction. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran Chain Reaction dapat meningkatkan kemampuan penguasaan mufradat siswa.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Data yang diujikan adalah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan $(P) > 0,05$ ($\alpha: 5\%$) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro dkk, 2004: 118). Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23 menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran.

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah meneliti reliabilitasnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan Alpha Cronbach. Berdasarkan pada hasil uji coba, diperoleh nilai $\alpha = 0,739$ Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan komputer program SPSS versi 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Tabel 1. Nilai Pre Test

No	Statistik	Nilai Pre-Test
1.	N	34
2.	Jumlah Nilai	2336
3.	Rata-rata	69,58
4.	Maksimum	73
5.	Minimum	60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai pre test yang berjumlah 34 siswa secara keseluruhan adalah 2336. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 69,58. Nilai tertinggi mendapat 73, sedangkan nilai minimum adalah 60.

Tabel 2. Nilai Post-Test

No	Statistik	Nilai Post-Test
1.	N	34
2.	Jumlah nilai	3117
3.	Rata-rata	91,67

4.	Maksimum	98
5.	Minimum	80

Dari data diatas diperoleh nilai siswi kursusan al-‘alam yang berjumlah 34 siswa secara keseluruhan adalah 3117. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 91,67. Nilai tertinggi mendapat 98, sedangkan minimum adalah 80.

Tabel 3. Hasil Uji (N Gain Persen)

Mean	Median	S	Varian	Min	Max
73.0296	78.2407	15.08407	227.529	28.57	94.29

Sumber Data: Olahan Data SPSS

Tabel di atas merangkum deskripsi data dari hasil uji N Gain Persen siswi asrama Darul Lughoh Al-‘Arobiyyah. Berdasarkan tabel 5.7 terlihat bahwa hasil uji N G Score nilai tertinggi sebesar 94.29, sedangkan nilai terendah sebesar 28.57. Sedangkan untuk nilai ukuran tendensi sentral yang meliputi rata-rata adalah 73.0296, nilai tengah adalah 78.2407. Ukuran variansi kelompok yang meliputi jangkauan atau rentang adalah 227.529, dan simpangan baku sebesar 15.08407.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai pre test lebih kecil daripada rerata nilai post test. Namun dalam perhitungan setelah diadakannya perlakuan, dalam hal ini penerapan teknik Chain Reaction dalam pembelajaran mufradat di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah, ternyata rerata nilai post test meningkat lebih besar daripada rerata nilai pre test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penerapan teknik Chain Reaction dalam pembelajaran mufradat di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah lebih efektif daripada tanpa menggunakan teknik Chain Reaction.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji N Gain Persen, nilai Gain mencapai 73,0296 dengan kategori efektif. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Berdasarkan uji N Gain Score, nilai Gain mencapai 0,73 dengan kategori tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Berdasarkan kategori peningkatan nilai mufradat yang mendapat kategori tidak efektif berjumlah 1 siswi, kurang efektif berjumlah 2, cukup efektif berjumlah 14 siswi dan kategori efektif berjumlah 17 siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. 2017. *Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab*. An-Nabighoh, (1): 64.
- Abror, Saliqul, dkk. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Magic Story Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VIIIB MTs Darul Masholeh Cirebon*. El-Ibtikar (2): 70.
- Anjani, Silma, dkk. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas VII MTs Al-Muchtari Cimande*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Cahyadi, Nurdin. Perbedaan Teknik Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, RABU, 05 FEB 2020 | 05:28:12 WIB)
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fauzan, Moh. 2020. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Berbicara Yang Inovatif Dan Menarik*. Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hasna. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab : 53.
- Hijriyah, Umi .2016. *Analisis pembelajaran mufrodat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya. Cv:Gemilang
- Khalilullah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' Dan Takallum)*. Jurnal Sosial Budaya (2): 219.
- Mardiansyah, Ade. *Penerapan Metode Langsung dengan Teknik Permainan Sebut Kata untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU.
- Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Pagi, Setetes Embun. 2015. *Macam-Macam Teknik Pembelajaran*, (online), <http://islamidinah26.blogspot.com/>, (diakses pada 25 April 2015)
- Priyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Raharjo, Sahid. <http://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>
- Rohman, Muhammad. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013)
- Sudrajat, Akhmad. Tanpa Tahun. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Online), (http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/Pengertian_Pendekatanx.pdf), (diakses 8 November 2017)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabaniyah, Dwi Riyan Tika. <http://dwiriantikasyabaniyah.blogspot.com/p/jenisjenishipotesis.html#:~:text=Dibagi%20menjadi%20dua%20bagian%20yaitu,antara%20variabel%20dengan%20variabel%20lain.>
- Yasim, Irma Martiny Md, dkk. *Penggunaan Teknik Pembelajaran Aspek Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Kalangan Murid*. ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J) Volume 1(1) January 2017, 14-24.
- Zuhdy, Halimi. 2020. *Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.

